

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait penelitian yang telah dilakukan. Peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Strategi Dakwah di Rutan Kelas IIB Serang dan beberapa poin yang menjadi Faktor pendukung serta penghambat dalam Strategi Dakwah di Rutan Kelas IIB Serang. Diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Sentimentil

Strategi dakwah sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) di RUTAN Kelas IIB Serang menekankan aspek emosional untuk membangun hubungan yang mendalam antara narapidana dengan para da'i, sehingga efektif dalam membina akhlak dan perilaku mereka. Melalui kegiatan seperti konseling, pengajian bulanan, pembacaan dzikir dan shalawat, kegiatan Maulid Nabi, Kegiatan Isra' Mi'raj, serta kegiatan peningkatan kekuatan mental dan pembangunan pribadi positif. Strategi ini memberikan ruang bagi narapidana untuk merenung, introspeksi diri, serta berbagi pengalaman hidup yang penuh tekanan dan penyesalan. Kegiatan reflektif lainnya, seperti doa bersama, bimbingan ibadah, dan aktivitas seni kreatif, juga memperkuat pengalaman batin dan kedekatan narapidana dengan Allah SWT. Pendekatan ini membantu mereka menemukan kedamaian, mengatasi perasaan putus asa, dan memotivasi perubahan positif, menjadikannya landasan kuat untuk rehabilitasi dan reintegrasi sosial di masa depan.

2. Strategi Dakwah Rasional

Strategi dakwah rasional di RUTAN Kelas IIB Serang menekankan penyampaian ajaran agama secara logis dan argumentatif, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman intelektual dan reflektif narapidana. Pendekatan ini diterapkan melalui kegiatan NGOBRAS (ngobrol santai), serta tausiah, yang memungkinkan narapidana berbagi pendapat, mendalami materi, dan merenungkan ajaran agama dengan kritis. Diskusi ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka, tetapi juga mendorong introspeksi dan evaluasi diri untuk

memperbaiki pola pikir dan perilaku. Dengan mengaitkan ajaran agama dengan tantangan nyata yang mereka hadapi, strategi ini membantu narapidana menerapkan nilai-nilai Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis logika ini terbukti efektif dalam membangun akhlak yang lebih kokoh, relevan, dan mendukung proses perubahan positif narapidana.

3. Strategi Dakwah Indrawi

Strategi dakwah indrawi di RUTAN Kelas IIB Serang memanfaatkan pendekatan berbasis indera melalui rutinitas ibadah seperti pengketesan huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, kegiatan shalat berjamaah, kegiatan tanaman hidroponik dan sektor perikanan, kerajinan tangan, serta belajar marawis yang bertujuan untuk memperkuat spiritualitas, kedisiplinan, dan kedamaian batin narapidana. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membangun kedekatan mereka dengan Allah SWT, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan di antara sesama narapidana. Meskipun menghadapi tantangan seperti rasa malas, konsistensi dan dukungan sosial dari lingkungan penjara membantu narapidana untuk tetap termotivasi dalam memperbaiki diri. Dengan integrasi aspek fisik dan spiritual, dakwah indrawi efektif membentuk akhlak yang lebih baik dan membekali narapidana dengan nilai-nilai agama sebagai bekal untuk reintegrasi sosial setelah masa hukuman.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan dakwah di RUTAN Kelas IIB Serang didukung oleh berbagai faktor, seperti perhatian besar dari pihak RUTAN yang menyediakan fasilitas ibadah dan jadwal tetap, kerjasama dengan lembaga keagamaan yang menyuplai materi dan tenaga pengajar, antusiasme narapidana terhadap kegiatan dakwah, pendekatan yang variatif, serta kehadiran da'i yang empatik dalam memahami kondisi emosional narapidana. Namun, terdapat pula sejumlah hambatan, termasuk kondisi psikologis narapidana yang tidak stabil, keragaman latar belakang mereka, keterbatasan fasilitas, waktu yang terbatas, resistensi dari sebagian narapidana, serta lingkungan yang kurang kondusif, yang dapat memengaruhi efektivitas program dakwah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar RUTAN Kelas IIB Serang terus meningkatkan dan mengembangkan program dakwah yang lebih terstruktur, beragam, dan berkelanjutan untuk mendukung pembinaan moral dan spiritual narapidana. Program ini dapat mencakup pengayaan materi dakwah yang lebih variatif dan inovatif, seperti diskusi tematik, pelatihan keterampilan berbasis nilai-nilai keagamaan, dan program rehabilitasi pasca-hukuman yang dirancang untuk mempersiapkan narapidana kembali ke masyarakat. Selain itu, pelatihan khusus bagi para da'i atau penyuluh agama sangat diperlukan agar mereka dapat menerapkan pendekatan psikologis yang lebih mendalam dan komunikasi empatik dalam menyampaikan ajaran Islam. Hal ini penting mengingat latar belakang narapidana yang beragam dan sering kali memiliki kondisi emosional yang tidak stabil.

RUTAN juga diharapkan memperluas kerja sama dengan organisasi keagamaan, baik lokal maupun nasional, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, atau lembaga lainnya, untuk memperkaya metode dakwah dan memperluas cakupan pembinaan. Pemanfaatan teknologi, seperti media digital, video edukasi, dan aplikasi interaktif berbasis agama, juga dapat menjadi alat dakwah yang inovatif untuk menarik perhatian narapidana dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Selain itu, evaluasi terhadap keberhasilan program dakwah, seperti kegiatan NGOBRAS, perlu ditingkatkan dengan penekanan pada pengukuran dampak terhadap perubahan perilaku narapidana serta identifikasi kebutuhan mereka untuk program lanjutan.

Lebih jauh lagi, penting bagi RUTAN untuk mengintegrasikan nilai-nilai dakwah ke dalam program rehabilitasi sosial, seperti pelatihan kewirausahaan atau pengembangan keterampilan kerja yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal konkret kepada narapidana agar dapat lebih siap menghadapi kehidupan setelah masa hukuman berakhir, sekaligus mengurangi risiko mereka untuk kembali melakukan tindak pidana. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan dakwah di RUTAN Kelas 2B Serang dapat memberikan

dampak jangka panjang yang signifikan, tidak hanya dalam meningkatkan kesadaran spiritual selama masa tahanan, tetapi juga dalam membentuk individu yang lebih berintegritas dan siap berkontribusi positif di masyarakat.